

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan proses pembangunan manusia agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Banyak usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan mudah dan cepat. Diantaranya adalah dengan menghadirkan pembelajaran yang tepat sebagai pelengkap proses belajar mengajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal serta menggunakan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan menggunakan model dan media pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep materi yang diajarkan maka pemahaman siswa terhadap konsep tersebut akan tertanam dengan baik (Arsyad, 1997:4).

Berdasarkan kondisi di atas, maka di butuhkan alternatif pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar pada materi biologi oleh siswa adalah pembelajaran berbasis laboratorium. Pada pembelajaran berbasis laboratorium aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar (Santoso, 2011:5). Hasil penelitian Fidiawati (2009:4) bahwa pada pembelajaran berbasis laboratorium, siswa akan lebih aktif dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa yang memiliki penguasaan baik, mengajari temannya yang penguasaannya masih rendah sehingga terjalin kerjasama dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan guru Biologi kelas VIII di SMP N 1 Batu Brak, diketahui bahwa mata pelajaran biologi terutama materi pokok Sistem Pencernaan Makanan ini disampaikan dengan menggunakan metode diskusi. Padahal materi ini mempunyai karakteristik khusus yaitu membahas mekanisme proses yang rumit sehingga sulit untuk dipahami, serta melibatkan organ yang sesuai dengan struktur dan fungsinya yang kompleks. Kelemahan penggunaan metode diskusi di SMP N 1 Batu Brak adalah siswa yang pintar saja yang aktif terlibat dalam diskusi bahkan permasalahan diskusi meluas sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai semua, dan metode diskusi hanya didominasi oleh beberapa siswa.

Kurang tepatnya metode yang digunakan guru ini kemungkinan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas VIII pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 khususnya pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan adalah 62, sedangkan persentase rata-rata ketuntasan belajarnya adalah 56%. Nilai rata-rata ini belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal di sekolah yaitu ≥ 65 . Rendahnya nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia tersebut diduga karena beberapa masalah dalam pembelajaran diantaranya adalah guru belum pernah menggunakan pembelajaran yang membuat aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu digunakan pembelajaran yang dapat membuat aktivitas belajar siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat membuat guru tidak lagi menjadi sumber informasi yang menyebabkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi pasif dan tidak menguasai materi dengan baik. Melalui proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas siswa yaitu siswa mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang ia pahami. Selain itu diharapkan pula siswa mampu berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa sendiri maupun antara siswa dengan guru, apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Siswa dapat mengkaji dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran (Safitri: 2007:1).

Laboratorium di SMP Negeri 1 Batu brak dinilai cukup lengkap akan tetapi pada saat pembelajaran IPA khususnya pada Materi Pokok Sistem Pencernaan

Manusia guru tidak pernah menggunakan laboratorium tersebut. Laboratorium digunakan pada saat pelajaran pengembangan diri mata pelajaran IPA saja disitu terlihat sekali siswa banyak yang bingung cara menggunakan alat-alat laboratorium sehingga guru banyak menghabiskan waktu untuk memberikan pengarahan kepada siswa cara menggunakan alat-alat laboratorium. Sehingga hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Pembelajaran berbasis laboratorium adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di laboratorium yang bertujuan melatih siswa menerapkan keterampilan proses sesuai dengan tuntunan pembelajaran biologi yang mengutamakan proses selain produk (Rustaman dan Rustaman, 2005:129).

Kegiatan laboratorium adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di laboratorium dalam rangka memberikan kesempatan pada siswa untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori. Kenyataan di lapangan, bahwa pembelajaran dewasa ini masih sering bersifat hapalan dan kurang mengembangkan proses berfikir.

Sehubungan dengan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Berbasis Laboratorium Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Batu Brak Lampung barat TP 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran berbasis laboratorium terhadap aktivitas siswa SMP N 1 Batu Brak Lampung barat pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia?
2. Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran berbasis laboratorium terhadap hasil belajar siswa SMP N 1 Batu Brak Lampung barat pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis laboratorium terhadap aktivitas siswa SMP N 1 Batu Brak Lampung barat pada materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis laboratorium terhadap hasil belajar siswa SMP N 1 Batu Brak Lampung barat pada materi sistem pencernaan pada manusia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi guru, sebagai masukan bagi para guru untuk mendesain pembelajaran biologi yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan.
2. Bagi siswa, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi sistem pencernaan makanan pada manusia.

3. Bagi sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran ditingkat SMP.
4. Bagi peneliti, yaitu dapat lebih memahami pembelajaran berbasis laboratorium sebagai alternatif pembelajaran, memberikan manfaat yang besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon guru yang profesional untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII_A dan VII_B semester ganjil SMP N 1 Batu Brak Lampung Barat.
2. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pencernaan, dengan Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Sistem Pencernaan Pada Manusia dan Hubungannya Dengan Kesehatan.
3. Pembelajaran berbasis laboratorium adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di laboratorium yang bertujuan melatih siswa menerapkan keterampilan proses sesuai dengan tuntunan pembelajaran biologi yang mengutamakan proses selain produk (Rustaman dan Rustaman, 2005:129).
4. Hasil belajar biologi diperoleh dari hasil pretest dan postes materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia dengan soal essay.

5. Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah Aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang meliputi bertanya, berpendapat, berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan membuat kesimpulan.

F. Kerangka Pikir

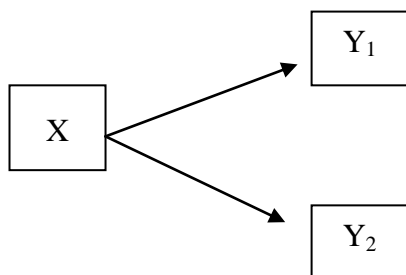
Hasil belajar yang diperoleh siswa itu berbeda-beda, hal ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa maupun berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa salah satunya adalah metode mengajar. Hal ini diduga erat kaitanya dengan hasil belajar siswa itu sendiri.

Ada pun dalam proses pembelajaran perlu ditambahkan aktivitas belajar pada siswa. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, aktivitas itu harus selalu berkait. Di dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar – mengajar. Dengan demikian jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik maupun mental kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Keadaan yang ideal dalam proses pembelajaran siswa belajar dengan sungguh-sungguh, semangat, dan penuh penelitian. Bila keadaan seperti itu terwujud, dapat dikatakan proses pembelajaran berjalan efektif. Keadaan demikian dapat diciptakan dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk terlibat secara penuh selama proses

pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal di atas, maka pembelajaran berbasis laboratorium dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis laboratorium. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini terdiri dari aktivitas dan hasil belajar siswa. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan: X = Pembelajaran berbasis laboratorium
Y₁ = Aktivitas siswa;
Y₂ = Hasil belajar siswa

Gambar 1. Diagram Hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan pembelajaran berbasis laboratorium terhadap hasil belajar siswa.
H₁ = Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan pembelajaran berbasis laboratorium terhadap hasil belajar siswa.